

# PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BAHAN AJAR BAHASA ARAB KELAS 3 MADRASAH IBTIDA'YAH KURIKULUM 2013

Miftakhul Munif

Alumnus Program Pasca Sarjana KIFFAL Khartoum Sudan

Email: miftah.munif87@gmail.com

## **Abstract**

*The Lesson of Arab language in Indonesia, is the real have been learned begund since early. Yet, this Lesson of Arab language considered lesson difficult and crucial. In other side, turn up one problem ground unrest author to write this theme. That is luster moral decadence in Indonesia youth some the last years, so supplies of early child with character of education and good akhlak is a duty. Therefore, planting character of edutation since early is important matter, if looking the phenomenon what happen some the last years. So, impersonating active from government by religion ministry, in the drafting and giving in the teaching materials books to student be based on 2013 Curriculum, notably Arab language is important to attention. Because, this matter as regard with nation requirement, is formation character of society presently.*

**Keywords:** Arab Language, Teaching Materials, Madrasah Ibtida'iyah, Character of Education, 2013 Curriculum.

## **Abstrak**

*Mata pelajaran bahasa Arab di Indonesia, sejatinya sudah diajarkan mulai sejak dini. Namun, mata pelajaran bahasa Arab ini, dianggap sebagai mata pelajaran yang sukar dan rumit. Di sisi lain, muncul satu persoalan yang melatarbelakangi penulis untuk menulis tema ini. Yaitu dengan maraknya dekadensi moral dikalangan anak muda Indonesia beberapa tahun terakhir, maka membekali anak sejak dini dengan pendidikan karakter dan akhlak yang baik adalah sebuah kewajiban. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter sejak dini merupakan hal yang sangat penting, jika melihat fenomena yang terjadi beberapa tahun terakhir ini. Maka, peran aktif pemerintah melalui Kementerian Agama, dalam menyusun dan pemberian materi dalam buku bahan ajar untuk siswa yang berlandaskan kurikulum 2013, khususnya bahasa Arab penting untuk diperhatikan. Karena hal ini menyangkut dengan kebutuhan bangsa, yaitu pembentukan karakter bangsa ke depan nantinya.*

**Kata kunci:** Bahasa Arab, Bahan Ajar, Madrasah Ibtida'iyah, Pendidikan Karakter, Kurikulum 2013.

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek terpenting dalam sebuah bangsa, terutama dalam rangka membangun dan membentuk karakter dan arah kehidupan sebuah bangsa. Dengan kualitas pendidikan yang terdapat di sebuah bangsa, kita bisa mengukur dan melihat potret sebuah bangsa tersebut. Karena salah satu aspek yang menentukan masa depan seseorang dalam sebuah bangsa adalah aspek pendidikan, dengan pendidikan apakah dia mampu memberikan suatu kontribusi yang membanggakan untuk bangsanya, dan dapat mengembalikan jati diri bangsa atau justru malah sebaliknya. Karakter sebuah bangsa tidak bisa terjadi dengan sendirinya, namun membutuhkan proses yang sangat panjang untuk melatih, membentuk dan mengelolanya secara bertahap.

Membentuk karakter bangsa adalah tugas bersama, yang sekaligus menjadi kewajiban bagi setiap warga negara. Karena karakter sebuah bangsa, tidak dibentuk oleh para wakil rakyat yang ada di parlemen, tetapi dibentuk oleh masyarakat itu sendiri. Salah satu upaya dalam membangun sebuah bangsa adalah sebagaimana disebut di awal, yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Namun, pendidikan saja tidak cukup, tetapi juga harus dilandasi dengan akhlak yang baik (moral yang bijak). Oleh karena itu, salah satu cara pembentukan karakter sebuah bangsa adalah melalui pendidikan karakter. Dimana langkah tersebut, merupakan langkah yang sangat tepat dalam mewujudkan bangsa yang berkemajuan dan ber peradaban. Hal ini dikarenakan tidak akan ada sebuah kemajuan dan peradaban, jika tidak dilandasi dengan moral yang baik.

Pendidikan karakter dalam konteks membangun sebuah bangsa, khususnya bangsa Indonesia sangatlah penting. Hal ini dikarenakan roda kehidupan yang selalu berubah pada setiap zamannya, dengan kemajuan teknologi dan arus globalisasi yang begitu kencang. Yang mana, hal tersebut bisa menggerogoti karakter sebuah bangsa atau malah sebaliknya, yaitu membawa kemajuan. Di mana setiap bangsa mempunyai karakternya sendiri-sendiri, yang merupakan warisan dari para leluhur

terdahulu. Arus globalisasi, tentu saja dapat menggerus moral yang ada dalam sebuah bangsa atau justru malah merusaknya dan juga sebaliknya. Oleh karena itu, pendidikan karakter muncul sebagai upaya mempertahankan warisan lama yang relevan atau baik, dengan mengambil sesuatu yang baru agar lebih baik adalah sebuah keniscayaan.

Akan tetapi, proyek besar yang bernama pendidikan karakter ini tidak bisa langsung seketika membuahkan hasil, tetapi butuh proses untuk menghasilkan *out-put* sebagaimana yang diinginkan. Disinilah pemerintah harus ikut berperan, salah satunya adalah dalam membentuk dan menyusun sebuah sistem pendidikan yang bernama kurikulum. Karena beberapa dekade akhir ini, kurikulum hanya sekedar bagian dari percobaan. Hal ini bisa kita lihat, dengan seringnya mengotak-atik kurikulum pendidikan yang diterapkan, padahal kurikulum tersebut belum membuahkan hasil yang maksimal. Walaupun hal itu bagian dari percobaan-percobaan dan penelitian, sebagai upaya dalam menyempurnakan dan mencari sistem yang pas untuk pendidikan di Indonesia.

Selain peran dalam menyusun kurikulum, peran yang lebih penting adalah menyediakan infrastruktur dalam menunjang penerapan kurikulum tersebut. Karena selama ini, penerapan kurikulum belum ditunjang dengan infrastruktur yang memadai. Sehingga, mengakibatkan terhadap hasil yang kurang maksimal.

Kurikulum 2013 adalah wujud dari proses akan penyempurnaan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2006 (KTSP) dalam mewujudkan pendidikan yang lebih bermutu dan berkarakter, dengan menggunakan pendekatan saintifik. Kurikulum sebagai acuan dalam pendidikan, mempunyai peran besar dalam merealisasikan cita-cita bersama, yaitu membangun bangsa yang berkarakter, berkemajuan, dan berperadaban di kancah dunia.

Bahasa Arab adalah bahasa internasional kedua, yang selalu menjadi bahasa resmi dalam forum-forum pertemuan negara-negara Arab dan Timur Tengah. Bahasa Arab juga merupakan bahasa Al-Qur'an, sekaligus bahasa yang menjadi pemersatu suku-suku di Arab pada zaman dahulu. Bahasa Arab juga mempunyai peran besar dalam

sejarah peradaban Islam, dan bangsa-bangsa Arab di masa lalu. Oleh karena itu lah, bahasa Arab menjadi bagian dari mata pelajaran yang ada di dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mana materi-materi yang ada dalam pendidikan Islam semua rujukan utamanya menggunakan bahasa Arab. Hal itu bisa dilihat dari materi-materi seperti Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, yang mana materi itu semua berada dibawah naungan pemerintah, khususnya dalam hal ini di wakili oleh Kementrian Agama, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementrian Agama merupakan salah satu lembaga pemerintah, yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin, bersama Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Membentuk generasi yang cerdas dan sejahtera lahir batin, adalah salah satu tugas dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, khususnya Direktorat Madrasah, yang menaungi pendidikan berciri khas Islam. Secara filosofis, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan bertujuan mendekatkan pada pencapaian generasi yang cerdas intelektual, spiritual dan mental serta karakter.

Maka dari itu, penulis melihat pentingnya untuk melakukan sebuah penelitian yang lebih serius dan mendalam, terhadap buku bahasa Arab untuk siswa kelas 3 Madrasah Ibtida'iyah (MI) kurikulum 2013. Karena pada fase ini lah, pondasi dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis sekolah, serta menjadi fase tumbuh kembang karakter seorang anak. Inilah yang menjadi titik awal ketertarikan penulis, untuk melakukan penelitian terhadap isi (content analysis) buku ajar bahasa Arab untuk siswa kelas 3 MI, yang menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013 terbitan Kementrian Agama Republik Indonesia tahun 2016. Apakah di dalam buku tersebut, telah memenuhi adanya nilai-nilai pendidikan karakter, sebagai wujud dari upaya untuk membentuk karakter masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin.

Hal ini dikarenakan kedudukan buku pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan oleh Kementerian Agama sangat signifikan, dan menjadi barometer akan buku-buku yang lainnya. Oleh karena itu, buku-buku yang diterbitkan oleh Kementerian Agama harus ada jaminan mutu dan kualitasnya. Supaya baik lembaga pendidikan, dan para pendidik serta masyarakat tidak ragu untuk menerapkan buku tersebut. Sebagai upaya dalam membentuk insan yang cerdas, secara intelektual dan juga cerdas secara spiritual.

Karena upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pada hakikatnya tidak sekedar mengarah pada hasil dari pendidikan saja, tetapi juga mengarah kepada proses pelaksanaan pendidikan tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif. Yaitu sebuah penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data, yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan juga menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan.

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam hal ini, adalah penelitian kepustakaan atau kajian pustaka (*Library research*). Yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, yang bersumber dari karya ilmiah baik itu berupa buku berbahasa Indonesia ataupun yang berbahasa lainnya.

Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, adalah metode dokumentasi. Metode ini adalah metode data, tentang hal-hal yang terkait dalam penelitian ini, yang bersumber baik itu dari sumber sekunder maupun primer.

Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah buku bahan ajar bahasa Arab untuk siswa kelas 3 MI, pendekatan saintifik kurikulum 2013, terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2016. Adapun sumber sekundernya, adalah buku-buku lain yang menjadi penunjang dalam penelitian dan penulisan tulisan ini.

## **C. Pengertian dan Hakikat Pendidikan Karakter**

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik, yang mempunyai arti sebuah proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan pada dasarnya berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie*, yang mempunyai makna bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian bahasa ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu *education*, yang mempunyai arti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab, kata pendidikan lebih dikenal dengan *tarbiyah*, yang dalam kitab *at-Tasfiyah wa at-Tarbiyah*, bahwasanya kata tarbiyah kembali kepada tiga asal kata yaitu *rabba-yurabbi-tarbiyatun*. Asal pertama yaitu *rabba-yarbu* mempunyai makna bertambah (tumbuh menjadi besar). Asal kedua yaitu *robbiya-yarba*, yang mempunyai makna menjadi besar atau dewasa (tumbuh, berkembang). Asal ketiga yaitu *rabba-yarubbu*, yang artinya mengurusinya (melatih, mengatur, memerintah, menjaga, mengamati).<sup>1</sup>

Secara terminologi, kata pendidikan mempunyai berbagai macam pengertian, diantaranya adalah sebagai berikut; *Pertama*, Pendidikan adalah memanusiaakan manusia muda.<sup>2</sup> *Kedua*, Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa, dalam pergaulannya dengan anak-anak, untuk memimpin perkembangan jasmani, dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>3</sup> *Ketiga*, Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang sadar, dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik.<sup>4</sup> Banyak varian dalam memaknai kata pendidikan, namun penulis hanya mengambil tiga pengertian diantara beberapa pengertian yang begitu banyak varian.

Adapun kata karakter dalam pengertiannya, secara etimologi mempunyai beberapa makna, misalkan makna karakter yang berasal dari bahasa Inggris dan

---

<sup>1</sup> Ali bin Hasan al-Halaby, *at-Tasfiyah wa at-Tarbiyah*, (Urdun: Dar el-Kutub, 2005), hlm.164

<sup>2</sup> Driyarkara dalam Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2001), hlm 4.

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.10.

<sup>4</sup> Ery Utomo, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Balitbang Puskur Kemendiknas, Jakarta: 2010, hlm.04.

makna karakter dari bahasa Arab. Istilah karakter menurut bahasa Inggris, berasal dari kata *'character'* yang berarti watak atau sifat.<sup>1</sup> Karakter juga bisa sebagai sifat batin setiap manusia, yang mempengaruhi segenap pikirannya dan perbuatannya, atau kata populernya disebut sebagai budi pekerti. Karakter adalah tabiat, atau sifat-sifat kejiwaan atau akhlak seseorang, yang membedakan satu dengan lainnya.

Dalam bahasa Arab karakter berasal dari kata *Akhlak*, arti kata akhlak adalah *al-Sahiyah* yang bermakna watak atau tabiat.<sup>2</sup> Kata *Akhlak*, berasal dari kata *khuluq* (bentuk mufrod dari kata akhlak) yang mempunyai makna gambaran batin manusia, yang meliputi sifat dan jiwanya (*nafs*). Dalam Islam, kata karakter lebih akrab dengan sebutan akhlak, atau kepribadian manusia yang dapat dilihat dari sikap, cara berbicara dan semua perbuatan yang melekat pada diri manusia tersebut. Manusia tidak akan bisa jauh dari kebiasaan yang dia lakukan, seperti budaya, adat istiadat dan lingkungannya.

Oleh karena itu, untuk mengenal lebih jauh tentang karakter (*akhlak*) dalam Islam, kita perlu melihat pengertian *akhlak* dari beberapa tokoh besar Islam yang mempunyai definisi tentang akhlak. Misalnya akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah khuluk, keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pikir, dan dipertimbangkan lebih dahulu. Menurut Ibnu Qoyyim, akhlak adalah tabiat. Yaitu ibarat dari suatu sifat batin, dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia. Sedangkan akhlak menurut Imam Ghazali, adalah sifat atau bentuk keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan lagi.<sup>3</sup>

Selain dua perspektif tentang karakter yang ada di atas, yang berakar dari bahasa Inggris dan Arab. Ada satu perspektif lain tentang arti dari kata karakter, yaitu yang berakar dari bahasa Yunani *'personare'*. Karakter dalam bahasa Yunani, berarti menyuarakan melalui alat. Dimana pada zaman Yunani kuno, para pemain sandiwara

<sup>1</sup> John M. E Chols dan Hasan Sadly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1979), hlm. 107.

<sup>2</sup> Ibnu Madzur, *Lisan al-Arab*, (Maktabah Syamilah)

<sup>3</sup> Ansari, Endang Saifuddin, *Wawasan Islam*, Cetakan ke-3 (Bandung: Pelajar, 1982) hlm. 26.

bercakap-cakap atau berdialog, dengan menggunakan semacam penutup muka (topeng) yang dinamakan persona.<sup>1</sup>

Dari uraian di atas, bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya proses pelatihan, pembudayaan, bimbingan serta pelibatan langsung secara terus menerus bagi peserta didik berdasarkan muatan nilai-nilai, yang dipandang baik menurut agama, adat istiadat, atau konsep-konsep pengetahuan tentang akhlak atau karakter, dan lainnya. Yang terdapat dari berbagai sumber, yang bermuatan penuh dengan nilai-nilai keluhuran.

Pendidikan karakter, juga bisa didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik, dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral, dan pengambilan keputusan yang beradab, dalam hubungan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhan<sup>2</sup>.

Dari sinilah, akan muncul nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter, yang berlandaskan pada agama, Pancasila (nasionalisme), budaya dan tujuan pendidikan nasional. Dimana nilai-nilai tersebut berjumlah 18, yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.<sup>3</sup>

#### **D. Tujuan Pendidikan Karakter di Era Millennial**

Di era milenial seperti saat ini, dengan kecanggihan teknologi yang bisa di akses orang dari semua kalangan. Serta dengan segala resiko yang berdampak baik maupun buruk, penguatan karakter dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Hal ini dikarenakan kondisi dunia yang terus berkembang, dan banyaknya virus yang

---

<sup>1</sup> Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 191.

<sup>2</sup> Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 44

<sup>3</sup> Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model...* hlm. 52

membuat melemahnya karakter bangsa, serta banyaknya degradasi moral dikalangan anak bangsa, yang mengakibatkan adanya tawuran antar pelajar, seks bebas, narkoba, dan lain sebagainya. Maka hal tersebut akan membawa kepada dampak lunturnya nilai-nilai yang berlandaskan agama, budaya, Pancasila dan tujuan dari pendidikan nasional.

Oleh karena itu, adanya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk generasi bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, suka bergotong royong, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada sang pencipta. Serta berdasarkan Pancasila dan UUD 45, yang menjadi dasar dalam bernegara di Republik Indonesia. Selain itu, pendidikan karakter juga berfungsi mengembangkan potensi dasar, agar berhati baik, dan berperilaku baik. Memperkuat dan membangun bangsa yang multikultur, dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif di tingkat dunia.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini, sebagai upaya untuk membentuk karakter yang baik dalam membangun sebuah bangsa, melalui generasi millennial yang tetap menjaga nilai-nilai luhur peradaban bangsa.

Tantangan berat dunia pendidikan saat ini, dan yang akan datang adalah semakin menjamurnya nilai-nilai, yang hanya menawarkan kebebasan dan kesenangan sesaat. Jika hal tersebut tidak diredam dan dikendalikan, maka akan tumbuh menjadi nilai dan budaya, bagi generasi millennial sekarang ini. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan tentang mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan, tentang hal-hal yang baik. Sehingga peserta didik paham tentang mana hal-hal yang salah, dan mana yang benar. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter tidak hanya menekankan kepada aspek pengetahuan yang baik, tetapi juga menekankan pada aspek merasakan dengan baik, yang akan berimplikasi terhadap jati diri peserta didik. Hal ini dikarenakan, tujuan pendidikan tidak hanya untuk

---

<sup>1</sup> Kementrian Pendidikan Nasional. *Bahan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya* untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. (Jakarta; Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas, 2010), hlm. 2.

memenuhi otak dengan ilmu, dan pengetahuan saja. Akan tetapi juga pada pembentukan karakter (*akhlak*), dan jiwa mereka yang penuh dengan moral dan etika yang baik.

### **E. Buku Bahasa Arab kelas 3 Madrasah Ibtida'iyah dalam Kurikulum 2013**

Bahasa Arab merupakan salah satu konten bahan ajar yang terdapat di dalam kurikulum 2013, yang termasuk dalam bagian dari Pendidikan Agama Islam. Dalam kitab *Jami' ad-Durus al-Arabiyyah*, bahasa Arab mempunyai pengertian sebagai; kata-kata yang dipergunakan orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan atau maksud mereka (*al-lughob al-arabiyyah hiya al-kalimat allati yuabbiru biha al-arab an aghradlibim*).<sup>1</sup>

Sebagaimana disebutkan dalam cover buku bahan ajar bahasa Arab untuk siswa kelas 3 MI, bahwa buku bahasa Arab pendekatan saintifik kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama tahun 2016 dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Buku yang disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak, dibawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam penerapan kurikulum 2013 merupakan dokumen hidup yang senantiasa selalu diperbaiki dan diperbaharui sesuai dengan dinamika perubahan zaman.<sup>2</sup>

Buku yang diterbitkan pada tahun 2016 ini, merupakan buku yang diperbaharui dari edisi sebelumnya yaitu terbitan 2014. Yang dijadikan sebagai panduan, dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah, yang menjadi kebutuhan pokok dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah. Hal ini sebagaimana kaidah yang ada dalam ushul fikih "*mala yatimmu al-wajibu illa bihi fahuwa wajibun (suatu kewajiban tidak menjadi sempurna tanpa adanya hal lain yang menjadi pendukungnya, maka hal lain tersebut menjadi wajib)*". Atau menurut kaidah lainnya "*al-amru bi asy-syai'i amrun bi*

---

<sup>1</sup> Syekh Mustofa al-Ghulayaini, *Jami' ad-Durus al-Arabiyyah*, (Kairo, Maktabah at-Taufiqiyah, 2013), hlm.6.

<sup>2</sup> Dra. Nurkhulaifah, M.Pd.I, Tuhfatul Ummah, S.Ag. *Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Tahun 2016.

*was'ilibi (perintah untuk melakukan sesuatu berarti juga perintah untuk menyediakan sarannya)'.*

Perintah menuntut ilmu berarti juga mengandung sebuah perintah untuk menyediakan sarana yang mendukungnya, salah satu diantara sarana pendukung tersebut adalah kurikulum dan buku ajar. Karena itu, buku pedoman bahasa Arab untuk siswa kelas 3 MI ini disusun dengan pendekatan saintifik, yang terangkum dalam proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi.

Keberadaan buku ajar bahasa Arab tersebut, dalam penerapan kurikulum 2013 di lingkungan Madrasah menjadi sangat penting, dan sangat menentukan sekali. Karena dengan buku ajar bahasa Arab ini, siswa ataupun guru dapat menggali nilai-nilai secara mandiri, mencari dan menemukan inspirasi, aspirasi, motivasi atau dengan buku ini akan dapat menumbuhkan semangat berinovasi, dan berkreasi yang bermanfaat untuk masa depan.

Oleh karena itu, buku ini disusun dengan tujuan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, yaitu kemampuan yang terbatas pada kemampuan membaca mufrodat, menyimak, membaca gambar dan berlatih untuk menulis sesuai dengan materi yang ada di dalam buku, yang sesuai dengan cara berfikir dan kemampuan kebahasaan siswa.

Sebagai bagian dari kurikulum 2013, yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Maka pembelajaran bahasa Arab dituntut supaya dapat berkontribusi besar dalam membentuk karakter siswa, dengan mengedepankan nilai-nilai keislaman, memadukan nilai-nilai budaya Timur Tengah dengan budaya Nusantara dan budaya universal yang modern, yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman.

#### **F. Pendidikan Karakter dalam Buku Bahan Ajar Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtida'iyah Kurikulum 2013**

Pada hakikatnya pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan, yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada masyarakat luas, melalui lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah. Yang hal tersebut meliputi beberapa komponen seperti pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Dalam pelaksanaannya untuk kesuksesan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan, maka semua komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian serta pengelolaan lainnya yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter pada dasarnya berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral yang universal atau absolute, yang kemudian dikenal dengan kaidah emas (*the golden rule*). Penyelenggaraan pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan, harus berpijak pada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak, atau lebih tinggi (bersifat relative) yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekitar.

Dewasa ini, banyak sekali pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Yang mana, tuntutan tersebut didasari dengan fenomena social yang berkembang selama ini, yaitu meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti tawuran massal, narkoba, pengrusakan lingkungan, dan kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di beberapa kota tertentu, gejala tersebut telah berada pada level yang sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi dalam membina generasi muda, diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui intensitas dan kualitas pendidikan, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter.

Dalam era globalisasi seperti saat ini, maka diperlukan insan yang bermoral, kompeten dan unggul untuk menghadapinya. Yang mana dalam hal ini, pendidikan merupakan upaya yang paling strategis. Ketika sistem pendidikan nasional dalam

batas tertentu, maka dihasilkan para manusia yang berkualitas, namun selain itu juga patut diakui bahwa sistem pendidikan nasional mengindikasikan ikut andil dalam rendahnya kualitas sumberdaya manusia, dan masih merebaknya dekadensi moral yang kemudian berdampak terhadap krisis multidimensional.

Untuk meminimalisasi atau menghilangkan krisis multidimensional tersebut, khususnya perilaku tidak bermoral yang meluas di tengah masyarakat. Maka perlu adanya penataan terhadap konsep dan implementasi pendidikan nasional, untuk menjamin mutu pendidikan nasional tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya konsistensi pendidikan karakter sejak dari landasan filosofisnya, sistem pendidikannya sampai dengan praktik pendidikannya. Hal ini bertujuan supaya pendidikan tidak hanya menjadikan manusia yang berakal, manusia yang kompeten, dan berguna, *insane well-adaptive*, *insane agent of change* dan *insane bertaqwa*, melainkan *insane* atau manusia yang utuh.

Bahasa merupakan keterampilan khusus yang kompleks, yang berkembang dalam diri anak-anak secara spontan, dan tanpa usaha sadar atau intruksi formal yang dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya, dan secara kualitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda dari kecakapan-kecakapan lainnya, yang sifatnya lebih umum dalam hal memproses informasi atau berperilaku secara cerdas.<sup>1</sup> Bahasa mempunyai pengaruh terhadap proses pemberian pendidikan karakter, yang mana ada 5 slogan yang dikumandangkan oleh para pengamat AM/Moulton 1961 dalam sebuah kongres “*International Congress of Linguistic*”, yaitu a. (bahasa adalah lisan, bukan tulisan). b. (bahasa adalah seperangkat kebiasaan). c. (yang diajarkan adalah bahasa, bukan tentang bahasa). d. (bahasa adalah yang diajarkan oleh si penutur asli). e. (bahasa adalah berbeda-beda).<sup>2</sup>

Dari slogan tersebut, ada satu hal yang dianggap berpengaruh penting terhadap pendidikan karakter, yaitu bahasa adalah seperangkat kebiasaan atau adat. Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, yang biasa dilakukan di suatu daerah. Dalam pandangan Stevick, bahwa pengajaran bahasa

<sup>1</sup> H Douglas Brown, *Principles of Language Learning and Teaching* (San Fransisco; San Fransisco University Prees, 2000). hlm.6.

<sup>2</sup> Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab, al-Ikblis*, Surabaya, 1992, Hal.122

adalah meningkatkan harga diri, menumbuhkan keakraban, menumbuhkan pikiran positif, meningkatkan pemahaman diri, menumbuhkan keakraban dengan orang lain, dan mampu menemukan kelebihan dan kelemahan diri dari pernyataan tersebut.<sup>1</sup> Adapun maksud dari pengajaran bahasa adalah berorientasi pada pemerolehan nilai-nilai yang sesuai dengan pendidikan karakter, seperti menumbuhkan pikiran positif dan keakraban dengan orang lain atau dengan lingkungan.

Dalam konteks buku bahasa Arab untuk siswa kelas 3 MI terbitan Kemenag 2016, yang menerapkan kurikulum 2013 pendekatan saintifik telah melakukan optimalisasi terhadap penguatan pendidikan karakter melalui upaya mengajak para siswa dan juga para pengajar untuk melakukan seperangkat kebiasaan, seperti yang tertulis dalam buku bahasa Arab yang menggunakan kurikulum 2013 pendekatan saintifik. Seperangkat kebiasaan tersebut adalah ajakan untuk membudayakan terhadap pengamatan, membaca, menyimak dan latihan. Sebagaimana tertulis seperti berikut;

“Ayo mengamati!”

“Ayo membaca!”

“Ayo membaca gambar!”

“Ayo menyimak!”

“Ayo latihan!”

Yang mana dari masing-masing sub-pembahasan tersebut, menjadi langkah dalam pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang selalu mengamati, membaca, menyimak dan berlatih. Yang mana tujuan dari setiap sub-pembahasan di atas, menumbuhkan budaya atau menciptakan peserta didik yang percaya diri, kreatif, mandiri, komunikatif, gemar membaca, bertanggung jawab, menghargai, dan mempunyai rasa ingin tahu. Pendidikan karakter tidak bisa dilepaskan dari muatan yang ada di dalam buku yang menjadi bahan ajar, dalam hal ini adalah buku bahasa Arab untuk siswa kelas 3 MI. Oleh karena itu, konten atau muatan yang terdapat dalam buku bahasa Arab untuk kelas 3 MI, harus mengandung

---

<sup>1</sup> Yunus Abiding, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, hlm. 71.

unsur-unsur yang memperkuat terhadap tercapainya pendidikan karakter tersebut. Hal ini dikarenakan kelas 3 merupakan usia peserta didik dalam membangun pondasi karakter anak.

Dalam buku bahasa Arab untuk siswa kelas 3 MI, yang menjadi bahan ajar dalam menerapkan kurikulum 2013 ini, konten yang ada meliputi delapan dars (pelajaran), yang mana pada setiap semesternya terdapat 4 pelajaran. Dan pada setiap pelajarannya, murid diajak untuk belajar mulai dari membaca, menyimak, berlatih dan menulis. Yang mana pada setiap fase membaca gambar, murid diajak untuk menyanyikan terlebih dahulu lagu bahasa Arab 'aku bisa' tiga kali, yang teksnya sebagai berikut;

“Bahasa Arab aku bisa.”

“Bahasa Arab aku bisa.”

“Mari kita belajar.”

“Membaca dan menulis.”

“Insha Allah aku bisa.”<sup>1</sup>

Adanya lagu bahasa Arab ini adalah sebagai motivasi untuk siswa, supaya menjadi percaya diri dalam mempelajari bahasa Arab, dimana bahasa Arab dianggap sebagian kalangan di Indonesia sebagai pelajaran yang sulit, karena bukan bahasa asli Indonesia. Dan hal ini tentu saja akan menumbuhkan karakter murid dalam mempelajari bahasa Arab tersebut, ditengah anggapan bahwa bahasa Arab itu sulit.

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa pengajaran bahasa adalah berorientasi pada pemerolehan nilai-nilai yang sesuai dengan pendidikan karakter, seperti menumbuhkan pikiran positif dan keakraban dengan orang lain atau dengan lingkungan. Maka pendidikan karakter dalam buku bahan ajar bahasa Arab untuk siswa kelas 3 MI tercermin mulai dari pelajaran pertama yang mana pada pelajaran pertama dalam buku ini, murid diajak mengenal tentang nama-nama pelajaran yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>1</sup> Dra. Nurkhulaifah, M.Pd.I, Tuhfatul Ummah, S.Ag. , *Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Tahun 2016.

Selain itu, dalam pelajaran pertama ini juga disisipkan sebuah gambar dua orang anak yang memakai pakaian busana muslim, yang berdiri di depan sebuah gedung madrasah. Dimana hal ini bisa dimaknai, bahwa madrasah merupakan bagian dari lembaga pendidikan dalam mendidik siswa untuk menjadi generasi yang kaffah. Generasi kaffah disini adalah generasi yang cerdas intelektual, spiritual dan mental,<sup>1</sup> yang menjadi ciri khas karakter bangsa Indonesia. Generasi yang cerdas intelektual, spiritual dan mental adalah generasi yang mampu memahami dasar-dasar penting dalam Islam yaitu seperti ilmu fikih, hadis, tafsir, akhlak, dan mengetahui sejarah. Oleh karena itu, konten yang terdapat dalam buku bahasa Arab untuk siswa kelas 3 MI, telah mengarahkan kearah penguatan karakter terhadap generasi muda, dengan mengenalkannya kepada materi-materi penting dalam Pendidikan Agama Islam. Karena materi-materi tersebut adalah sumber kehidupan Islam yang moderat.

Selain pada pelajaran pertama yang terdapat pada semester ganjil, penguatan karakter yang terdapat pada buku bahasa Arab untuk siswa kelas 3 MI, juga tercermin dalam pelajaran-pelajaran yang terdapat di semester kedua. Yang mana muatan-muatan yang ada dalam pelajaran di semester kedua, mengandung penguatan karakter pada peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari tema-tema yang ada yaitu tentang nama-nama anggota keluarga, dan keindahan alam. Secara umum, tema-tema yang diangkat hanya untuk pengenalan kepada peserta didik agar lebih mengenal tentang lingkungannya, mulai madrasah, materi pelajaran sampai dengan alam sekitar.

Berikut adalah tema-tema materi yang ada dalam buku bahasa Arab untuk siswa kelas 3 MI, yang menggunakan kurikulum 2013 terbitan Kemenag tahun 2016;

a. Semester ganjil

أسماء الدرس :	الدرس الأول
أعضاء الموضوع :	الدرس الثاني
الصلوات الخمس :	الدرس الثالث

---

<sup>1</sup> Dra. Nurkhulaifah, M.Pd.I, Tuhfatul Ummah, S.Ag., *Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik...* 2016

- الدرس الرابع : أسماء الأمراض
- b. Semester genap
- الدرس الخامس : أعضاء الأسرة
- الدرس السادس : حالة الحديقة
- الدرس السابع : مناظر العالم
- الدرس الثامن : أسماء الحيوانات

Dari tema-tema tersebutlah, bahwasanya buku bahasa Arab kelas 3 MI mempunyai muatan dalam upaya penguatan terhadap pendidikan karakter. Salah satunya adalah penguatan karakter peserta didik, dalam mengenal lingkungan sekitarnya agar menjadi generasi yang peduli terhadap lingkungan.

Tentu saja materi-materi yang terdapat dalam buku bahasa Arab untuk siswa kelas 3 MI ini, tidak bisa dilepaskan dengan materi-materi lain dalam Pendidikan Agama Islam seperti fikih, akidah akhlak, Al-Qur'an-hadis, sejarah kebudayaan Islam dalam peranannya terhadap pendidikan karakter. Oleh karena itu, kurikulum yang menjadi acuan dalam menjalankan roda pendidikan mempunyai peran besar dalam penyusunan materi-materi yang menjadi bahan ajar, dalam upaya penguatan pendidikan karakter anak bangsa.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku bahasa Arab untuk siswa kelas 3 MI, tidak hanya bergantung pada konten yang terdapat didalamnya. Tetapi juga isi dan tujuan dari kurikulum 2013 yang dibuat oleh pemerintah, melalui indikator-indikator yang ada seperti perintah untuk mengamati (analisis), membaca, praktek, dan menulis. Yang mana perintah-perintah tersebut, ada pada setiap pelajaran, yang ada di dalam buku yang menggunakan kurikulum 2013.

Orientasi pendidikan karakter pada dasarnya adalah penguatan terhadap moral manusia agar tidak terjadi adanya dekadensi moral, oleh karena itu kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat perintah untuk mengamati, membaca, dan praktek serta menulis. Merupakan upaya penguatan karakter sejak dini melalui penanaman kebiasaan untuk mengamati, membaca dan menulis, agar kedepannya tidak menjadi generasi yang mudah terserang virus hoaks. Hanya saja buku bahasa Arab untuk

siswa kelas 3 MI, kurang dilengkapi dengan kata-kata mutiara yang sesuai dengan tema pada setiap semesternya. Andaikan diisi dengan kata-kata mutiara yang sesuai dengan setiap tema, maka akan lebih membantu dalam penguatan karakter para generasi bangsa.

Namun dengan adanya pendekatan yang lebih mengedepankan terhadap analisa (mengamati), membaca, dan menulis. Maka anak bangsa dari sejak dini sudah di bentuk karakternya untuk melawan hal-hal yang merusak moral, apalagi ditengah arus Globalisasi. Karena di era Globalisasi dengan kecanggihan teknologi seperti saat ini, bisa berdampak kepada hal-hal yang bersifat negative. Oleh karena itu, pendidikan dan penguatan karakter begitu penting dalam rangka membentengi anak bangsa dari dampak negative Globalisasi.

Dari hal tersebut sudah di mulai dan direalisasikan melalui penataan sistem dan kurikulum pendidikan, serta muatan-muatan yang ada dalam pelajaran-pelajaran yang akan di ajarkan selama ini. Dan hal-hal yang dilakukan itu, tentu saja tidak bisa terjadi secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses. Yang mana proses tersebut, sedang berjalan melalui lembaga-lembaga pendidikan yang telah melaksanakannya. Oleh karena itu, patut untuk ditunggu hasil dari konsep pendidikan karakter yang sedang digaungkan oleh pemerintah melalui semboyannya yaitu revolusi mental.

Mental yang sebelumnya konsumtif menjadi mental produktif, yang dibangun melalui analisa dan praktek. Mental yang sebelumnya malas membaca, menjadi gemar membaca. Karena dalam konteks membaca, negara Indonesia merupakan negara yang minat bacanya begitu rendah. Hal ini tidak lepas dari budaya konsumtif, yang sudah menjangkit beberapa generasi manusia di Indonesia bahkan juga dunia. Selain itu juga mental untuk menumbuhkan budaya menulis, karena dalam aspek ini tidak bisa dilepaskan dari dua aspek sebelumnya yaitu mengamati dan membaca.

Dalam pengembangan pendidikan karakter, diperlukan pemahaman bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik (guru, orang tua) dan masyarakat

mengenai pentingnya pembangunan karakter anak bangsa sebagai bagian dari pondasi membangun karakter bangsa. Karena bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Dan sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standard norma dan perilaku baik.<sup>1</sup>

## G. Penutup

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk memanusiakan manusia. Pendidikan karakter muncul ke permukaan, tidak lain disebabkan adanya berbagai persoalan mendasar yang muncul beberapa tahun belakangan ini. Selain itu, pendidikan karakter merupakan usaha untuk mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai manusia yang telah mengalami proses kemanusiaan, dengan menawarkan beberapa pilar yang meliputi olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga, yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai luhur yang terdapat dalam landasan bernegara, yang mana dalam konteks bangsa Indonesia, nilai-nilai tersebut terdapat dalam Pancasila. Sebagai upaya mewujudkan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam Pancasila, penguatan terhadap budaya mengamati, membaca dan menulis yang digagas dalam kurikulum 2013, sejalan dengan nilai-nilai lahur Pancasila.

Dalam rangka mewujudkan itu semua, dan sebagai upaya untuk memperkuat karakter sebuah bangsa, serta membentengi generasi muda dari dekadensi moral. Maka perlu adanya pemahaman bersama antara pemerintah, masyarakat dan lembaga pendidikan, dan pendidik sebagai sarana dalam mewujudkan hal tersebut. Dengan melakukan hal-hal yang yang bersifat positif dan membangun, yang dipenuhi dengan nilai-nilai kasih sayang dan kepedulian. Dengan hal tersebut, pendidikan karakter akan berkembang dengan seiring kemampuan dan ketrampilan dalam berbahasa, salah satunya adalah ketrampilan berbahasa Arab yang merupakan suatu bahasa yang telah mendunia.

---

<sup>1</sup> Agus Zainu Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Cetakan 1 (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus, 2012. *pembelajaran bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Al-Ghulayaini, Syekh Mustofa, 2013. *Jami' ad-Durus al-Arabiyah*. Kairo: Maktabah at-Taufiqiyah.
- Al-Halaby, Ali bin Hasan, 2005. *At-tasfiyah wa at-Tarbiyah*. Urdun: Dar el-Kutub.
- Ansari. Endang Saifuddin, 1982. *Wawasan Islam*, Cetakan ke-3. Bandung: Pelajar.
- Brown, H Douglas, 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. San Fransisco: San Fransisco University Prees. Chols, M. E. John. dan Hasan Sadly, 1979. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Dahlan, Juwariyah, 2016. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Dra. Nurkhulaifah, M.Pd.I. Ummah, Tuhfatul, S.Ag. 2016. *Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI Tahun.
- Ibnu Mandzur. *Lisan al-Arab*. Maktabah Syamilah.
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nanang Fattah, Driyarkara, 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim, 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas. dan Haryanto, 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utomo, Ery, 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Puskur Kemendiknas.

Zainu Fitri, Agus, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*.  
Cetakan 1 Yogyakarta: ar-Ruzz Media.